

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL  
BANI MALIK KEDUNG PARUK KEMBARAN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NURANA RIZKIANI  
1423311063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Keberadaan pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa adanya pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga lebih rendah. Oleh karenanya keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Dikatakan bahwa “ Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”<sup>2</sup>

Karakter merupakan salah satu hal penting yang harus ada pada diri manusia, baik dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab maju mundurnya sebuah masyarakat bergantung pada karakter manusianya. Jika manusianya

---

<sup>1</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 18

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

berkarakter baik, maka sejahteralah lahir, batin, masyarakat dan bangsanya. Namun, jika karakter manusianya rusak, maka rusaklah moral diri, masyarakat, maupun bangsanya.

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Untuk itu, dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam pendidikan. Dua hak ini, jika diintegrasikan akan menjadikan pendidikan karakter.<sup>3</sup>

Dengan melaksanakan pendidikan karakter, maka dapat membentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter sesuai dengan norma dan jati diri bangsa Indonesia. Karena dalam pendidikan karakter menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Dengan begitu, mereka tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Berbicara mengenai pendidikan karakter, maka cakupan pembahasannya sangat luas. Dalam pendidikan karakter tidak hanya menyangkut pada satu karakter saja, namun berbagai macam karakter. Oleh karena itu menjadi hal yang wajar, karena pembahasan mengenai pendidikan

---

<sup>3</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 135

<sup>4</sup>Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 89.

karakter merupakan perkara yang tidak mudah. Adapun salah satu karakter yang termasuk dalam topik pembahasan tersebut yaitu pendidikan karakter religius pada anak usia dini.

Akhir-akhir ini, perilaku religius seseorang semakin hari semakin berkurang dan sulit ditemukan. Dimana-mana menjadi kemaksiatan, perselisihan, pertengkaran, korupsi, kolusi, nepotisme, dan lain-lain. Bahkan yang paling menyedihkan adalah tidak hanya dilakukan oleh orang yang berkependidikan rendah saja, tetapi yang telah berpendidikan tinggi juga banyak yang berperilaku tidak menjunjung nilai karakter religius, perilaku ini menandakan bahwa masyarakat kita belum memiliki karakter religius. sebagaimana yang di rilis oleh berita online maupun televisi.<sup>5</sup>

Tentang sistem pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup>

Masa awal anak berlangsung dari usia 2-6 tahun, yaitu setelah anak meninggalkan masa bayi dan mulai mengikuti pendidikan formal di SD. Tekanan dan harapan sosial untuk mengikuti pendidikan sekolah menyebabkan perubahan perilaku, minat dan nilai pada diri anak. pada masa ini, anak sedang dalam proses pengembangan kepribadian yang unik dan

---

<sup>5</sup> <http://nasional.kompas.com/read/2017/09/19/07000031/hingga-september-2017-5-kepala-daerah-terjaring-ott-kpk-siapa-saja-mereka?page=all>

<sup>6</sup>Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 37

menuntut kebebasan. Perilaku anak sulit diatur, bandel, keras kepala, dan sering membantah serta melawan orang tua. Hal ini sangat menyulitkan para guru, sehingga tidak heran apabila para guru playgroup sampai SD harus lebih bersabar dalam melangsukan pembelajaran atau mendidik anak. Disiplin mulai bisa diterapkan pada anak sehingga anak dapat mulai belajar hidup secara tertib. Sikap para guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.<sup>7</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak hanya mengandalkan kegiatan anak di sekolah, tetapi yang tidak kalah penting yaitu sebaliknya dari sekolah anak harus berada pada lingkungan yang baik, yang menerapkan nilai-nilai akhlak budi pekerti bersih dari berbagai bentuk dari kultur budaya yang merusak. Jika tidak demikian, berarti tidak ada koordinasi dan keserasian antara guru dan orang tua.<sup>8</sup>

Pendidikan diberikan dalam rangka membantu individu untuk mengembangkan kecerdasan, hidup yang berkualitas dan memperoleh kesejahteraan hidup. Untuk mencapai ketiga hal ini, pendidikan perlu diberikan sejak usia dini, sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Belajar yang sebenarnya mulai pada periode lima tahun pertama, hingga tiap periode perkembangan sampai dewasa. Bukan berarti pada masa dewasa terhenti untuk belajar. Bahkan islam mengajarkan belajar terus-menerus. “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang kubur.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 55

<sup>8</sup>Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 97-98

<sup>9</sup>Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

Secara khusus pendidikan anak usia dini adalah agar anak percaya akan adanya tuhan dan mampu beribadah dan mencintai sesamanya. Maka dari itu, anak dapat menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, pada anak usia dini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, sehingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng. Dengan demikian, pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keberagaman itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antar sesama manusia.<sup>10</sup>

Maka menurut peneliti, pendidikan karakter religius merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk menunjang keselamatan dan kebahagiaan, baik dunia maupun akhirat. Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan kehidupan, salah satu diantaranya yaitu dalam lingkungan sekolah. Oleh karenanya, sebuah lembaga pendidikan sekolah seharusnya mampu menanamkan karakter religius pada peserta didiknya.

Raudhatul Athfal (RA) Bani Malik Kedung Paruk Kembaran Banyumas merupakan salah satu tempat pendidikan formal bagi anak prasekolah dan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter religius. Berdasarkan observasi pendahuluan di Raudhatul

---

<sup>10</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 48-49.

Athfal Bani Malik Kedung Paruk Kembaran Banyumas pada hari Sabtu, tanggal 14 Oktober 2017 diperoleh informasi bahwa Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter religius pada anak usia dini. Di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk, pelaksanaan pendidikan karakter religius telah berjalan cukup lama yaitu kurang lebih dari 10 tahun. Ada berbagai program kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan yang akan menjadikan peserta didiknya memiliki karakter religius yang tinggi. Adapun kegiatan di Raudhatul Athfal Bani Malik kedung Paruk yaitu: Pembiasaan Shalat Dhuha, Asmaul Husna, suratan Pendek, hadits-hadits pendek, doa harian, 5S( senyum, salam, sapa, sopan, santun), Manasyik Haji.

Pembiasaan shalat dhuha merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan anak- anak selama 4 hari dalam 1 minggu yaitu pada hari senin, selasa, jum'at, dan sabtu. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk anak usia dini benar-benar telah diterapkan dan menjadi rutinitas anak-anak sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan berjamaah dikelas atau di Mushola, dengan melafalkan bacaan niat shalat dhuha dan surat-surat pendek dengan keras serta melaksanakan shalat dhuha hanya dengan 2 raka'at atau 1 kali salam. Hal tersebut merupakan salah satu strategi agar anak dapat menghafal dengan mudah tata cara dan doa sholat dhuha tersebut.

Asmaul Husna merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari ketika sesudah selesai pembiasaan shalat dhuha. Terkadang hafalan asmaul husna dilakukan setiap hari jum'at, karena hari jum'at merupakan hari

Islam di Raudhatul Athfal Bani Malik, hari Islam merupakan hari yang diisi tentang pembelajaran keislaman, dan kegiatan tersebut tidak hanya asmaul husna saja tetapi juga seperti hafalan doa harian, hadits-hadits pendek, hafalan suratan pendek itu dilakukan setiap hari.

Berkaitan dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), maka dalam pelaksanaannya semua peserta didik diwajibkan untuk memberikan penghargaan kepada orang lain, baik kepada ibu guru maupun peserta didik lainnya. Cara yang dilakukan adalah dengan senyum, salam dan bersopan santun. Kegiatan ini menjadi hal yang unik ketika sebelum memasuki ruang kelas.

Manasyik haji merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam satu tahun sekali yaitu pada semester genap. Dalam kegiatan tersebut tidak dilakukan di lingkungan sekolah tetapi dilakukan di luar sekolah.

Dijelaskan oleh Ibu Soliah S.Pd selaku Kepala Raudhatul Athfal (RA) Bani Malik Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas bahwa dengan adanya kegiatan program tersebut diharapkan dapat menanamkan karakter religius pada anak usia dini karena kegiatan ini dapat memberikan pembelajaran yang mendalam dan membekas dihati anak hingga terbentuk menjadi suatu karakter dalam kehidupannya.

Dari pengamatan peneliti yang dilakukan dapat terlihat bahwa semangat anak untuk belajar itu tinggi dan dapat dilihat dari minat anak, salah satunya yaitu anak berani maju kedepan ketika ibu guru menyuruh, anak mau memimpin doa dan mau menjadi imam didepan anak-anak dan lain



sebagainya. Tetapi dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut ada juga anak yang masih asyik bermain dengan dunianya sendiri, dan ada juga anak yang mengajak temannya untuk mengobrol. Dalam hal ini, perilaku tersebut merupakan hal yang wajar yang dilakukan pada anak usia dini, karena dunia mereka adalah bermain sambil belajar.<sup>11</sup>

Dari penjelasan inilah peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana strategi pendidikan karakter religius pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman pengertian yang terkandung dalam penulisan judul diatas, maka terlebih dahulu penulis jelaskan maksud dari judul skripsi diatas.

### **1. Pendidikan Karakter Religius**

Pendidikan menurut Al-Ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Alloh sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala RA Bani Malik Kedung Paruk Kembaran Banyumas yaitu Ibu Soliah, S.Pd yang dilakukan Pada hari Selasa, Tanggal 14 Oktober 2017.

<sup>12</sup> Habib Ahmad Fauzan, Skripsi: *Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016) hlm. 9

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Warsono, dkk. mengutip Jack Corley dan Thomas philip menyatakan “karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.<sup>13</sup>

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>14</sup> Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>15</sup>

Jadi dalam judul penelitian ini adalah penanaman karakter pada anak usia dini melalui program sekolah agar peserta didik memiliki sikap

---

<sup>13</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Rosda, 2011), hlm. 41-42

<sup>14</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

<sup>15</sup>Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*,(Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm.158

dan tindakan yang berdasarkan dalam nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap aturan atau tata tertib.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.<sup>16</sup>

Berdasarkan usia, anak dikelompokkan dalam 2 kelas yaitu A (4-5 tahun) dan B (5-6 tahun). Anak usia dini merupakan usia yang tepat bagi orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.

## 3. RA Bani Malik Kedung Paruk

Raudhatul Athfal (RA) merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan Taman Kanak-kanak. Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Kedung Paruk RT 02 RW 06 Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian yang dilakukan di Raudatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk mengambil fokus pada semua kelas.

---

<sup>16</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 20-21.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pendidikan karakter religius pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis memberikan khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam terutama sebagai salah satu referensi bagi perpustakaan IAIN Purwokerto.
- b. Memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti pada khususnya, dan pembaca pada umumnya terkait dengan pendidikan karakter religius di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
- c. Menjadi sumbangan pemikiran bagi para pendidik dan calon pendidik dalam hal pendidikan karakter religius di Raudhatul Athfal.

## E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Telaah pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah di lakukan. Beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini yaitu:

1. Asri Nur Khasanah (2014) yang berjudul “ *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MI Negeri Kragean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*”. Dari hasil penelitiannya di madrasah ibtidaiyah tersebut sudah mengimplementasikan 18 nilai-nilai karakter pada seluruh budaya di sekolah. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pendidikan karakter namun berbeda obyeknya, dimana obyek yang menjadi sasaran peneliti tulis adalah anak usia dini.
2. Habib Ahmad Fauzan (2016) yang berjudul “ *Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama Di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara*”. Skripsi tersebut lebih menitik beratkan pendidikan karakter yang lebih memusatkan pada prosedur karakter religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diajarkan pada pembelajaran agama islam, pembiasaan keagamaan, dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan dan terprogram. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pendidikan karakter religius,

namun berbeda obyek penelitiannya, dimana obyek yang menjadi sasaran peneliti tulis adalah anak usia dini.

3. Nur Khoniah ( 2016) yang berjudul “*Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*”.

Dalam judul skripsi tersebut diterangkan tentang pendidikan karakter religius yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan disuatu sekolah dasar secara keseluruhan, sedangkan yang penulis angkat adalah tentang pendidikan karakter religius pada anak usia dini di Raudhatul Athfal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan Daftar tabel.

Bab I berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa landasan teori yang terdiri dari empat pembahasan yaitu yang pertama adalah konsep umum pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter. Yang kedua tentang pengertian karakter religius, strategi pendidikan karakter religius. Yang ketiga pengertian anak usia, karakteristik anak usia dini, Perkembangan Anak Usia Dini. Dan yang keempat tentang pendidikan karakter religius pada anak usia dini.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV berupa tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari: Gambaran umum Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk, penyajian data pendidikan karakter religius pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Bani Malik kedung paruk, analisis data pendidikan karakter religius pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Bani Malik kedung paruk.

Bab V berupa penutup, pada bagian akhir penelitian ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di Raudhatul Athfal (RA) Bani Malik Kedung Paruk Kembaran Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pendidikan karakter religius di RA Bani Malik Kedung Paruk kembaran banyumas untuk menjadikan sekolah dan peserta didik berkarakter religius, diawali dengan adanya visi misi sekolah yang berkarakter, mengadakan kegiatan harian, mingguan, tahunan dan program-program pendukung yang ada di sekolah. Pendidikan karakter religius pada anak usia dini dilaksanakan dengan berbagai hal, diantaranya guru, peserta didik, tujuan, sarana dan prasarana dan berbagai hal yang berkaitan dengan strategi pendidikan karakter religius pada anak usia dini. Selain itu, agar pendidikan karakter religius pada anak usia dini dapat tercapai, maka perlu menggunakan strategi, Diantaranya penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter religius pada anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk Kembaran Banyumas dapat terlaksana dan tercapai secara efektif dengan adanya program kegiatan tersebut.

#### **B. Saran**

Pendidikan karakter religius pada anak usia dini di RA bani malik kedung paruk kembaran banyumas sudah berjalan cukup baik. Dalam mencapai tujuan sekolah yang lebih optimal maka perkenankanlah peneliti



menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Adapun saran yang dimaksud antara lain:

1. Bagi kepala sekolah untuk selalu mempertahankan dan terus berupaya agar menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter religius, mengawasi, mengontrol demi keefektifan pendidikan karakter religius pada anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk.
2. Peran guru hendaknya senantiasa membina hubungan yang baik dengan anak-anak, supaya dapat memahami karakteristik anak, sehingga nantinya dalam melaksanakan pembiasaan dapat berjalan dengan baik.
3. Orang tua adalah guru pertama bagi putra putri mereka. Dalam peran tersebut orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerjasama dengan pihak RA Bani Malik Kedung Paruk Kembaran Banyumas dalam pembiasaan seperti doa sehari-hari, menghafal suratan pendek, hadits pendek, asmaul husna serta pembiasaan shalat dhuha.

### **C. Kata Penutup**

Dengan ucapan *alhamdulillah*, peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan skripsi ini, peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti sendiri khususnya. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bisa menjadi sumbang saran bagi pihak RA Bani Malik Kadung Paruk Kembaran Banyumas dalam proses belajar mengajar.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun peneliti sadar dengan keterbatasan kemampuan

yang peneliti miliki, maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat di harapkan oleh peneliti.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik moral maupun materil, peneliti mengucapkan terimakasih dan doanya semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh serta mendapat pahala pada Allah swt. Aamiin ya Robbal'alamiin. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan. Dan hanya kepada Allah swt peneliti memohon ridhonya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Asmani. Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)", *Al-Ulum (AU) Sultan Amai Gorontalo*, (Vol. 4 No.1, 1 Juni 2004).
- El- Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- IKAPI, Anggota. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Bandung: Fokus.Media.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD Bertemu*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jakarta: Transmedia.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Najib, Muhammad dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAINPress.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Permendikbud- no- 146- 2014. Pdf, diakses pada tanggal 24 januari 2018, jam 16.22 WIB.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Lkis.
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Yogyakarta: Mitra Media.
- Rumidi, Sukandar. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sa'id Mursi, Syaikh Muhammad. 2006. *Seni Mendidik*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Sahlan, Asmaun, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UINMalikiPress.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosda.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tambak, Syahraini. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanzeh, Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thomas, Lickona. 2012. *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Mangun. 2013. *Menumbuhkan Sikap Religius Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Willis, Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.

Yus, Anita. 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<http://nasional.kompas.com/read/2017/09/19/07000031/hingga-september-2017-5-kepala-daerah-terjaring-ott-kpk-siapa-saja-mereka?page=all>

